

**Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016)**

*Titi Andrayani*  
*Universitas Bina Darma*  
Email: [ayanititi@gmail.com](mailto:ayanititi@gmail.com)

*Fitriasuri*  
*Universitas Bina Darma*  
Email: [fitriasuri@binadarma.ac.id](mailto:fitriasuri@binadarma.ac.id)

*M. Titan Terzaghi*  
*Universitas Bina Darma*  
Email: [mtitan4@gmail.com](mailto:mtitan4@gmail.com)

**Abstract**

Earnings management is a condition where earning management intervene in the process of preparing financial statements for the external parties so that it can leveling, raising, and decreasing the profit. This research was aims to find out the effect of tax plan, managerial ownership, company size and deferred tax assets towards the profit management practices. As for the population in this study consisted of 144 manufacture company that registered on Indonesia Stock Exchange with one year of research period in 2016. This research was used purposive sampling. The amount of the company's sample that fulfill this research's criteria was 51 companies that meet the criteria of the research variable. The technique analysis that used in this research was multiple linear regression. The examiner's results shows that the deferred tax assets have positive and significant effects towards the profit management, while the tax plan, managerial ownership and company size have negative and insignificant effects towards the profit management practice.

**Keywords:** Profit management, tax planning, managerial ownership, company size, deferred tax assets.

**Abstrak**

Manajemen laba merupakan dimana kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan aktiva pajak tangguhan terhadap praktek manajemen laba. Adapun populasi dalam penelitian ini terdiri dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian satu tahun yaitu tahun 2016. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi kriteria penelitian adalah sebanyak 51 perusahaan yang memenuhi kriteria variabel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan perencanaan pajak, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap praktek manajemen laba.

**Kata kunci:** Manajemen laba, perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, aktiva pajak tangguhan.

## **1. Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan alat penting dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memuat segala informasi yang dibutuhkan oleh para penggunanya

(*stakeholders*) (Stice, Stice & Skousen, 2007). Agent (manajer) yang bertugas mengelola perusahaan dapat memiliki kepentingan yang berbeda dengan investor. Agent sebagai pengelola perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba perusahaan yang mengarah pada kepentingannya. Hal ini mungkin terjadi karena pengelola mempunyai informasi lebih yang tidak dimiliki oleh pemilik perusahaan (asimetris informasi).

Jumlah laba perusahaan merupakan informasi terpenting yang terdapat dalam laporan keuangan. Laba merupakan gambaran kegiatan atau usaha dalam memajukan perusahaan. Laba sering menjadi target rekayasa yang dilakukan pihak manajemen untuk meminimalkan atau memaksimalkan laba, dengan kata lain manajemen melakukan praktek manajemen laba (*earning management*). Hal yang mendorong perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian. Insentif yang pertama bertujuan untuk menghindari penurunan laba. Hal ini bertujuan agar laba yang tersaji dalam laporan keuangan tidak berfluktuasi karena akan memberikan dampak yang kurang baik terutama bagi pihak investor. Insentif kedua yaitu untuk menghindari kerugian. Hal ini dilakukan karena perusahaan yang mengalami kerugian berpotensi menurunkan harga saham, akan kehilangan kepercayaan pada pihak penanam modal, serta mendorong pemerintah untuk dilakukannya pemeriksaan pajak.

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba, seperti Wijaya dan Martini (2011) sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Wijaya dan Martini (2011) meneliti mengenai manajemen laba perusahaan dalam menanggapi penurunan tarif pajak sesuai UU No.36 tahun 2008, yang menggunakan beberapa tambahan variabel perencanaan pajak didalamnya seperti kewajiban pajak tangguhan bersih, *earning pressure*, *earning bath*, tingkat hutang, ukuran perusahaan, dan presentase saham yang di perdagangkan di BEI. Penelitian mereka membuktikan bahwa beberapa variabel seperti perencanaan pajak, kewajiban pajak tangguhan bersih, dan *earning pressure* juga berpengaruh positif terhadap variabel manajemen laba.

Praktik - praktik manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Telah banyak penelitian mengenai manajemen laba yang melibatkan variabel independen yang bermacam-macam. Disini peneliti akan meneliti beberapa faktor, diantaranya adalah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan aktiva pajak tangguhan terhadap praktek manajemen laba.

Perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan pajak, perusahaan berupaya melakukan perencanaan pajak yang baik. Perencanaan pajak yang baik cenderung akan mengurangi laba bersih perusahaan (Wijaya dan Martini, 2011). Ditetapkannya penurunan tarif pajak, maka perusahaan akan melakukan perencanaan pajak yang baik untuk mengurangi laba pada saat sebelum terjadi penurunan pajak.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut mengambil keputusan (Catherine, 2013). Informasi laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan sering menjadi target rekayasa manajemen untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya, hal tersebut dapat merugikan pemegang

saham atau investor. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen dilakukan dengan cara melakukan memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan (Lamora, Ratnawati & Kamilah, 2012).

Manajemen laba muncul sebagai dampak persoalan keagenan dimana terjadi ketidakselarasan kepentingan pribadi antar pemilik dan pengelola. Menurut teori keagenan, konflik kepentingan terjadi ketika kedua belah pihak (pemilik dan manajer) ingin memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Mahariana, 2014). Mekanisme yang dapat dilakukan untuk dapat meredam konflik kedua belah pihak dengan cara menawarkan manajer bonus opsi saham dengan kata lain manajer akan menerima kompensasi berbasis saham.

Kepemilikan saham seorang manajer akan mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa presentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Boediono, 2005). Penelitian terkait hal ini dilakukan oleh Farida dan Yusriati (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang akan diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum (Muliati, 2011).

Aktiva pajak tangguhan adalah dampak atau akibat yang terjadi dikarenakan adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang. Dampak dari PPh di masa yang akan datang itu sebaiknya dapat diakui, dihitung, disajikan dan dapat diungkapkan dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun laba rugi. Suatu perusahaan dapat saja membayar pajaknya lebih kecil pada waktu sekarang ini, namun sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa yang akan datang. Atau sebaliknya, suatu perusahaan dapat membayar pajak lebih besar sekarang ini, namun sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih kecil dimasa yang akan datang.

Kasus diatas menggambarkan bahwa perusahaan menggunakan manajemen laba dalam pencapaian target untuk memenuhi kepentingan. Kasus inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek periode 2016. Populasi dalam penelitian ini ada 144 perusahaan manufaktur yang diteliti, alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi

pasar modal secara keseluruhan. Disamping itu perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan terbanyak di bursa efek Indonesia.

## 2. Literature Review

### 2.1 Teori Keagenan

*Agency theory* merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*. Namun untuk menciptakan kontrak yang tepat merupakan hal yang sulit diwujudkan. Oleh karena itu, investor diwajibkan untuk memberi hak pengendalian residual kepada manajer (*residual control right*) yakni hak untuk membuat keputusan dalam kondisi-kondisi tertentu yang sebelumnya belum terlihat di kontrak.

### 2.2 Pengaruh Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba

Pada umumnya, perencanaan pajak merujuk kepada proses merekayasa usaha transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Jadi dengan melakukan perencanaan pajak, perusahaan dapat memperkecil jumlah laba perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan pajak tanpa melakukan pelanggaran terhadap UU perpajakan yang berlaku. Yin dan Cheng (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perencanaan pajak yang baik akan mendapatkan keuntungan dari *tax shields* dan dapat meminimalisasi pembayaran pajak dengan mengurangi laba bersih perusahaan guna mendapatkan keuntungan pajak. Ini berarti perencanaan pajak dapat mempengaruhi terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perencanaan pajak digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan sehingga perusahaan mendapat keuntungan pajak.

Kepemilikan saham menunjukkan bagaimana distribusi kekuasaan dan pengaruh pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk yaitu, kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan menyebar. Kepemilikan saham terkonsentrasi adalah keadaan dimana sebagian besar saham dimiliki oleh sebagian kecil individu atau kelompok, sehingga pemegang saham tersebut memiliki jumlah saham yang relatif dominan. Sebaliknya, kepemilikan menyebar adalah jika kepemilikan saham secara relatif merata ke publik tidak ada yang memiliki saham dalam jumlah sangat besar. Konsentrasi kepemilikan dapat menjadi mekanisme *internal* pendisiplinan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas monitoring. Karena dengan kepemilikan yang besar menjadikan pemegang saham memiliki akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki manajemen.

Menurut teori keagenan, pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan disebabkan prinsipal dan agen mempunyai kepentingan sendiri-sendiri yang saling bertentangan karena agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan *utilitasnya* masing-masing. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham memicu manajemen berperilaku curang dan

tidak etis sehingga merugikan pemegang saham. Selain itu, motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola.

Pandangan berdasarkan *alignment effect* yang mengacu pada kerangka Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Dengan memperbesar kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang tercermin dari berkurangnya nilai *discretionary accruals*. Besarnya kepemilikan manajerial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan laba yang dihasilkan.

Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Lee & Choi (2002) menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar. Karena itu, diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan.

Penelitian oleh Choutrou et al. (2001) menemukan bahwa ukuran perusahaan di Amerika Serikat berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan kecil. Sedangkan penelitian oleh Siregar dan Siddharta (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap besaran pengelolaan laba, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya. Dengan adanya aktiva pajak tangguhan maka jika penghasilan sebelum pajak lebih kecil dari pada penghasilan kena pajaknya, maka beban pajaknya lebih kecil dari pada pajak terhutang. Aktiva pajak tangguhan dapat di hitung dengan cara mengalihkan perbedaan temporer dengan tarif pajak yang berlaku pada saat perbedaan tersebut.

Widiastuti dan Elsa (2011) meneliti tentang analisis aktiva pajak tangguhan dan *discretionary accrual* sebagai prediktor manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki

hubungan positif signifikan. Surranggane (2007) meneliti tentang analisis aktiva pajak tangguhan dan akrual sebagai indikator manajemen laba kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aktiva pajak tangguhan dan akrual berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dimana aktiva pajak tangguhan dan akrual dapat di ukur dengan menggunakan indikator variabel bebas dan dengan perubahan nilai aktiva pajak tangguhan pada akhir periode t dengan t-1 dibagi dengan nilai aktiva pajak tangguhan pada periode t.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data digunakan dengan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono 2012). Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu internet yang diperoleh oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Indonesia Stock Exchange* (IDX), dan sumber – sumber lain yang terkait.

Metode analisis yang digunakan untuk meneliti variabilitas luas pengungkapan resiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha_0 + \beta_1 RRT + \beta_2 SK + \beta_3 SIZE + \beta_4 CAPTit + \epsilon_1$$

Keterangan :

DA = *discretionary accrual* (proksi dari manajemen laba)

$\alpha_0$  = konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  = koefisien variabel

RRT = Perencanaan Pajak

SK = persentase kepemilikan saham manajemen terhadap total saham Perusahaan

SIZE = log total asset (proksi dari ukuran perusahaan)

CAPTit = Aktiva Pajak Tangguhan

$\epsilon_1$  = residual of error

### 4. Hasil dan Pembahasan

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Berikut ini deskripsi penarikan sampel penelitian :

Tabel 1. Seleksi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat terakhir di bursa efek indonesia (BEI) per – 2016	144
2	data yang tersedia tidak lengkap mengenai perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan aktiva pajak tangguhan	(93)
Sampel Penelitian		51

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum dari masing-masing variabel. *Mean* digunakan untuk mengetahui besar rata-rata yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data yang bersangkutan. Variabel yang digunakan meliputi variabel independen yaitu perencanaan pajak yang diproksikan dengan TRR (tingkat retensi pajak), kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan KM (presentase jumlah saham), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan UP (untuk menghitung total aset) dan aktiva pajak tangguhan yang diproksikan dengan CAPTit (perubahan nilai aktiva pajak tangguhan) dengan variabel dependen yaitu variabel manajemen laba dan diproksikan dengan Manajemen laba sendiri.

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* sebanyak 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini tabel statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
KM	51	0,00	,84	2,05	,0401	,13169	,017
manajemen laba	51	-1,09	,90	4,04	,0792	,27421	,075
CAPTit	51	-,88	2,67	5,93	,1163	,58024	,337
TRR	51	-1,02	1,87	37,22	,7299	,40842	,167
UP	51	12,2516	14,42	624,83	12,2516	,95453	,911
Valid N (listwise)	51						

Variabel perencanaan pajak yang diproksikan dengan (TRR) yang diukur dengan rasio tingkat retensi pajak menunjukkan rata-rata sebesar 0,72%. Nilai terendah dari perubahan total aset adalah sebesar -1% terdapat PT Prima alloy steel universal Tbk (PRAS) pada tertinggi adalah PT Alakasa industrindo Tbk (ALKA) dengan nilai sebesar 1,8%. Variabel kepemilikan manajerial diproksikan (KM) yang diukur dengan rasio presentase kepemilikan manajer menunjukkan rata-rata sebesar 0,4%. Nilai terendah 0,00 atau 0% sebanyak 33 perusahaan dan nilai tertinggi adalah sebesar 0,84% atau terdapat pada PT JAYA PARI STEEL, Tbk (JPRS). Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan (UP) yang diukur dengan total aset menunjukkan rata-rata sebesar 12,25. Nilai terendah dari ukuran perusahaan adalah sebesar 12,25 terdapat PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) pada paling tinggi 14,42 pada Astra Internasional, Tbk (ASII). Variabel aktiva pajak tangguhan yang diproksikan dengan (CAPTit) yang diukur dengan selisih aktiva pajak tangguhan menunjukkan rata-rata sebesar 0,11%. Nilai terendah dari aktiva pajak tangguhan adalah PT siwani makmur (SIMA) yang paling tinggi adalah PT. Mayora indah Tbk (MYOR) yaitu 2,67. Estimasi rata-rata manajemen laba yang diukur dengan dengan estimasi pendekatan distribusi laba diperoleh rata-rata sebesar 0,07. Nilai

minimum adalah sebesar -1,09 yang menunjukkan tingginya tindakan pendekatan distribusi laba, sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 0,90.

Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,323 <sup>a</sup>	,104	,027	,27055

a. Predictors: (Constant), CAPTit, KM, TRR, UP

b. Dependent Variable: manajemen laba

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) pada model penelitian diperoleh sebesar adalah 0,027. Hal ini berarti sebesar 2,7% manajemen laba dapat diprediksi oleh TRR, KM, UP, dan CAPTit.

Uji F digunakan untuk menunjukkan variabel independen/variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Berikut adalah tampilan spss dengan uji statistik F.

Tabel 4. Uji F Model Regresi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,393	4	,098	1,341	,269 <sup>b</sup>
	Residual	3,367	46	,073		
	Total	3,760	50			

a. Dependent Variable: manajemen laba

b. Predictors: (Constant), CAPTit, KM, TRR, UP

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung dari model adalah 1,341 dengan nilai signifikansi sebesar 0,269 yang lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah termasuk fit model atau dapat dikatakan bahwa perencanaan pajak yang diproksikan dengan tingkat retensi pajak (TRR), kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan presentase kepemilikan manajer (KP), ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset (UP), dan aktiva pajak tangguhan diproksikan dengan aktiva pajak tangguhan (CAPTit) secara bersama-sama tidak mempengaruhi manajemen laba yang diproksikan dengan manajemen laba.

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output spss dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Uji t Model Regresi

Tabel tersebut menginformasikan bahwa ada satu variabel yang menunjukkan pengaruh signifikan pada terhadap 0,10 yaitu variabel aktiva pajak tangguhan dengan proksi (CAPTit). Variabel TRR, KP dan UP tidak signifikan karena probabilitas jauh diatas 0,10.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang di proksikan dengan rasio tingkat retensi pajak (TRR) tidak menunjukkan pengaruh terhadap praktek manajemen laba. Sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aditama dan Anna (2014), dengan data yang terdistribusi secara normal, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian melakukan manajemen laba dengan menghindari penurunan laba, dan hal ini sesuai

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,040	,550		1,889	,065					
TRR	-,124	,100	-,185	-1,248	,218	-,104	-,181	-,174	,884	1,131
KM	-,087	,296	-,042	-,293	,771	-,060	-,043	-,041	,961	1,041
UP	-,072	,043	-,250	-1,669	,102	-,136	-,239	-,233	,865	1,155
CAP Tit	,126	,069	,267	1,816	,076	,182	,259	,253	,902	1,109

a. Dependent Variable: manajemen laba

dengan teori yang dikemukakan oleh Philips *et al.*(2003), dimana hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba yang ditunjukkan dengan besarnya nilai mean variabel manajemen laba yang menunjukkan angka positif (0,1056). Angka mean variabel manajemen laba yang positif itu menunjukkan kecenderungan usaha manajemen laba untuk menghindari penurunan laba.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan rasio presentase kepemilikan saham (KM) tidak menunjukkan pengaruh terhadap praktek manajemen laba. “Secara teoritis ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan semakin tinggi” (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Isnugrahadi dan Kusuma (2009) menyatakan bahwa salah satu prasyarat yang akan menjamin manajemen mendasarkan tindakannya demi kepentingan para pemegang saham adalah jika manajer dan pemegang saham memiliki informasi dengan jumlah dan kualitas yang sama. Dengan demikian, kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dipandang dapat meyelaraskan potensi

perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham, karena manajer adalah sekaligus sebagai pemegang saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset (UP) tidak menunjukkan pengaruh terhadap tindakan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Siti Aenur Rokhamah dengan judul penelitian pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba dengan hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dari hasil pengujian analisis ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba yang berarti hipotesis di tolak, hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Nasution dan Setiawan (2007) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba, hal ini dikarenakan pemegang saham pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibanding perusahaan kecil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan yang diprosikan dengan aktiva pajak tangguhan (*CAPTit*) menunjukkan adanya pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini didukung oleh Fitriany (2016) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba karena semakin besar aset pajak tangguhan maka semakin besar pula perusahaan melakukan manajemen laba.

Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Andarumi Mustikaning Perwita, Titiek Puji Astuti, dan Agung Nurmansyah dengan judul penelitian Analisis Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, dan AkruaL Sebagai Prediktor Manajemen laba dengan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel aktiva pajak tangguhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian Suranggane (2007) bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

## 5. Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan terhadap praktik Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti tingkat retensi pajak tidak memberikan insentif bagi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba; (2) Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini berarti saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak sebanding dengan saham yang dimiliki perusahaan maupun pihak luar. Saham yang dimiliki oleh pihak manajer tidak akan mampu memberikan dampak dalam pengambilan keputusan; (3) Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka akan lebih *credible* dalam menyajikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar akan di pandang kritis oleh

pemegang saham dan dari pihak luar; dan (4) Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Besarnya perubahan aktiva pajak tangguhan mempengaruhi dilakukannya praktek manajemen laba oleh perusahaan.

## 6. Daftar Pustaka (Metode APA)

- Aditama, F., & Anna, P. (2014). Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *MODUS*, 26(1), pp. 33-50
- Boediono, G.S.B. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi*, 8. Solo.
- Catherine. (2013). Pengaruh dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kualitas audit terhadap perataan laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Chtourou, S. M., Bedard, J., & Courteau, L. (2001). Corporate governance and earnings management. *Working Paper*. Universite Laval, Quebec City, Canada.
- Farida, N., & Yusriati, Y. (2010). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap timbulnya earning management dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), pp. 69-80.
- Fitriany, L.C. (2016). Pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *JOM Fekon*, 3(1).
- Isnugrahadi, I., & Kusuma, I.W. (2009). Pengaruh kecakapan manajerial terhadap manajemen laba dengan kualitas auditor sebagai variabel pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12. Palembang
- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp. 305-360.
- Lamora, L., Ratnawati, R., & Kamilah, K. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba pada perusahaan berkepemilikan ultimat yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Lee, B.B., & Choi, B. (2002). Company size, auditor type, and earnings management. *Journal of Forensic Accounting*, 3, 27-50
- Mahariana, P. (2014). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap praktek manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Universitas Udayana*, 7(3).
- Muliati, K. (2011). *Pengaruh Asimetri dan Ukuran Perusahaan Pada Praktek Manajemen Laba di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Tesis. Universitas Udayana.
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba di industri perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Siallagan, H., & Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9. Padang.
- Siregar, S.V., & Siddharta, U. (2005). Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktik corporate governance terhadap pengelolaan laba (*Earnings Management*). *Simposium Nasional Akuntansi*, 8. Solo.
- Stice, J.D., Stice, E.K., & Skousen, K.F. (2007). *Intermediate Accounting*. USA: Thomson South-Western.
- Surangane, Z. (2007). Analisis aktiva pajak tangguhan dan akrual sebagai prediktor manajemen laba: Kajian empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), pp. 77-94.

- Widiastuti, N.P.E., & Elsa, C. (2011). Analisis aktiva pajak tangguhan dan discretionary accrual sebagai prediktor manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(1).
- Wijaya, M. & Martini D. (2011). Praktek Manajemen Laba Perusahaan dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai No. 36 Tahun 2008. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 14*.
- Yin, J., & Cheng, A. (2004). Earning management of profit firms and loss firms in response to tax rate reduction. *Review of Accounting and Finance*, 3, pp. 67-92.

### **Copyright Disclaimer**

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.